

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita tertinggi yang ingin diraih oleh orang-orang mulia disebabkan beberapa keutamaan yang dapat diraih oleh para penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan kebutuhan ummat Islam sepanjang zaman, karena pedoman ummat Islam sendiri adalah Al-Qur'an.¹ Tidak terangkat ummat ini kecuali dengan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an, termasuk menghafalkannya merupakan hal utama yang harus ada pada penuntut ilmu dan penyebar ilmu².

Banyaknya yayasan pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh para dai untuk mengembalikan kejayaan ummat kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka agar tidak terjadi pengrusakan atau pemalsuan oleh tangan-tangan kotor.³ Salah satu tempat yang mewadahi para penghafal Al-Qur'an khusus puteri, setingkat dengan perguruan tinggi di Solo yaitu Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah yang berlokasi di desa Mendungan, Surakarta. Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah yang terkenal dengan kualitas hafalan Al-Qur'an para santrinya menjadikan penulis tertarik untuk meneliti. Kualitas tersebut dibuktikan dari program dan target yang dijalankan, di antaranya yaitu dalam kurun 2 tahun, mahasantri harus mampu

¹Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Syaamil Cipta Medika: Bandung, 2004), -v.

²Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), 17.

³*Ibid.*, 13-14.

menyelesaikan hafalan 30 juznya. Setiap hari, mahasantri tidak hanya terfokus untuk menghafal saja akan tetapi juga diharuskan untuk *ziyādah* minimal 1 halaman setiap harinya, dan *murāja'ah* hafalan lama dan hafalan baru dalam setiap harinya saat hari masuk sebanyak hafalan yang sudah dia hafal dengan kelipatan 5 juz tiap hafalan mencapai 5 juz ke atas. Serta *tilāwah* Al-Qur'an setiap hari (satu sampai dua juz) disesuaikan dengan kebijakan yang diterapkan oleh ustadzah pada masing-masing *halaqah*. Ditambah dengan adanya pelajaran tambahan (*durūs idāfiyah*) sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar.

Realitanya, dalam kurun waktu 2 tahun tersebut, hanya beberapa santri yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juznya dengan baik, sementara yang lain masih kesulitan mengejar target hafalan. Meskipun sama-sama menghafalkan Al-Qur'an, kesulitan yang ditemui tiap mahasantri tentulah berbeda. Perbedaan tingkat kesulitan itu berasal dari sedikit banyaknya kesulitan yang ditemui dan latar belakang mahasantri yang berbeda, yang menyebabkan ketidak berhasilan menyelesaikan target secara bersama-sama tepat pada waktunya. Kesulitan-kesulitan tersebut jika tidak dihadapi dan dicarikan solusinya dengan benar, maka akan sangat menghambat kelancaran proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk itulah pentingnya mencari solusi dari kesulitan yang ditemui dan mengupayakan agar para mahasantri yang menghafal Al-Qur'an segera keluar dari permasalahan yang menghambat proses menghafal sehingga mampu melanjutkan hafalannya dengan lebih baik lagi sesuai target yang dituju.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Upaya Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an pada Mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan ini bertujuan agar penelitian terdapat batasan cakupan dan tidak meluas ke pembahasan lainnya. Dilihat dari latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kesulitan mahasantri dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa saja upaya ustadzah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta?

3. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan mahasantri dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya ustadzah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta

4. Manfaat Penelitian

Adapun dari permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat pada umumnya, tentang upaya dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penulis pada khususnya tentang upaya mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat menjadi kajian serta bahan pengembangan ilmu pendidikan sekarang ini. Salah satunya sebagai acuan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta.

5. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatannya adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis (misalnya dari wawancara dan observasi) kepada objek penelitian.⁴ Objek penelitian dalam hal ini adalah mahasantri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya ustadzah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁵ Ada dua jenis sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai informasi yang dicari.⁶ Dalam hal ini, data primernya adalah buku Panduan Program Quran Memorization School (QMS) Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) dan wawancara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, yaitu para ustadzah yang mengajar dan beberapa

⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2000), 3.

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 91.

mahasantri yang mengalami kesulitan menghafalkan Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek, penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya.⁷ Dalam hal ini, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu melalui penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan bahan lain sebagai penunjang pelaksanaan penelitian.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah, di desa Mendungan RT 02 RW 04 Surakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dalam hal ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ada dua macam, yaitu observasi langsung dan tidak langsung.⁸ Dalam penelitian ini, metode yang dipakai menggunakan observasi langsung maupun tidak langsung. Peneliti datang ke Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar dengan melihat dan mengamati secara langsung maupun tidak langsung, serta mencatat beberapa fenomena yang ada pada saat kegiatan menghafal dan setoran hafalan di kelas

⁷*Ibid.*, 91.

⁸Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

berjalan langsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar dan sinkronisasi hasil wawancara terhadap fakta yang nampak.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan instrument andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalan datanya. Wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau *sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁹ Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan atau responden yang akan diteliti, yaitu para ustadzah yang mengajar di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar dan beberapa mahasantri yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data jawaban dari rumusan masalah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian digunakan sebagai instrumen tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu wawancara, observasi, dan *focus group*.¹⁰ pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan judul penelitian, yaitu yang terkait dengan upaya ustadzah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Quran pada mahasantri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta. Dokumentasi ini digunakan untuk

⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2015), 184.

¹⁰*Ibid.*, 245.

memperoleh data tambahan dari buku panduan, struktur organisasi, dan tabel-tabel ataupun lampiran yang diperlukan terkait kebutuhan yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap ini, data dikerjakan, diolah, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab berbagai persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu : analisis kualitatif, yakni penelitian dimulai dari fakta empiris dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena di lapangan.¹² Peneliti dalam hal ini terjun langsung ke Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Manar Muhammadiyah Surakarta untuk menemukan fakta empiris, kemudian mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan menggunakan analisis induktif¹³, yaitu berangkat dari data lapangan untuk kemudian dicocokkan dengan teori.

¹¹Haryono Amirul Hadi, *Metodologi*, 141.

¹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 330.